



Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Di Desa Tampa Kurra

Junaeda¹, Andi Indra Martini², J. Fuji Inzani. SL³, Retno Ayu Puspita S⁴, Muh. Arif⁵ ✉

^{1,2,3,4} Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

⁵ Departemen Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Muhammadiyah Mamuju Indonesia

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan rumah tangga sering kali menjadi pemicu permasalahan ekonomi di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Tampa Kurra. Kurangnya pemahaman mengenai perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan menyebabkan banyak rumah tangga kesulitan mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan anggaran rumah tangga sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 35 peserta yang merupakan perwakilan rumah tangga di Desa Tampa Kurra. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, keterampilan membuat anggaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga di pedesaan, sekaligus menjadi strategi penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: *literasi keuangan, manajemen keuangan, rumah tangga, pelatihan, desa.*

Abstract

Low household financial literacy is often a trigger for economic problems in rural communities, including in Tampa Kurra Village. A lack of understanding of financial planning, recording, and management causes many households to struggle to manage their income and expenses effectively. This study aims to improve the financial literacy of the community through a household financial management training program. The method used is a participatory approach through direct training, group discussions, and the practice of preparing simple household budgets. The activities were carried out face-to-face with 35 participants who were representatives of households in Tampa Kurra Village. The results of the study show a significant increase in participants' understanding of the basic concepts of financial management, budgeting skills, and the ability to distinguish between needs and wants. In addition, most participants began to apply simple financial records in their daily lives. These findings confirm that financial

management training is effective in improving household financial literacy in rural areas, while also serving as an important strategy for strengthening family economic resilience.

Keywords: *financial literacy, financial management, household, training, village.*

Copyright (c) 2025 Junaeda

✉ Corresponding author :

Email Address : edha.doraemon92@gmail.com, ecce.aim79@gmail.com, fujiiinzani1@gmail.com,
retnoayupuspitaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Tampak Kurra memiliki potensi yang besar terutama pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti kelapa, kakao, jagung, dan nanas. Namun, potensi tersebut belum mampu memberikan hasil optimal karena masih menghadapi sejumlah kendala mendasar. Pada bidang pertanian, permasalahan utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengendalian hama terpadu, rendahnya nilai tambah produk pertanian terutama nanas yang hanya dijual dalam bentuk segar, terbatasnya inovasi dalam pemasaran yang masih bersifat konvensional, serta sistem penanaman yang belum maksimal karena dominasi pola tanam tunggal. Selain itu, pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga.

Di sisi lain, pada bidang ekonomi rumah tangga, masyarakat masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan pendapatan. Hasil dari sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber utama penghidupan belum dikelola dengan baik karena minimnya literasi keuangan. Hal ini tercermin dari kebiasaan masyarakat yang belum terbiasa melakukan pencatatan, menyusun perencanaan keuangan, menabung, maupun mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, potensi Desa Tampak Kurra baik dalam sektor pertanian maupun ekonomi rumah tangga dapat dikembangkan lebih lanjut apabila dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi, pelatihan, serta penerapan teknologi yang sesuai. Upaya pengendalian hama terpadu, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, inovasi pemasaran digital, diversifikasi pola tanam, pemanfaatan pekarangan, serta peningkatan literasi keuangan rumah tangga menjadi strategi penting untuk mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu faktor penting yang mendukung kesejahteraan keluarga adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang uang, tetapi juga mencakup keterampilan mengatur pendapatan, menabung, mengelola utang, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Tampa Kurra, rendahnya literasi keuangan masih menjadi permasalahan yang signifikan. Hal ini tampak dari minimnya pencatatan keuangan keluarga, pengeluaran yang tidak terkontrol, serta rendahnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika rumah tangga menghadapi tekanan kebutuhan yang terus meningkat, sementara pendapatan sering kali terbatas dan tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga rentan mengalami kesulitan keuangan, bahkan terjerat utang akibat kurangnya kemampuan mengatur arus kas. Kurangnya literasi keuangan juga berimplikasi pada rendahnya daya tahan keluarga menghadapi kondisi darurat, seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau bencana. Akibatnya, rumah tangga di desa lebih sulit keluar dari lingkaran kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata yang dapat meningkatkan literasi keuangan rumah tangga. Salah satu solusi yang relevan adalah pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam membuat anggaran, mencatat keuangan, serta mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan simulasi perencanaan keuangan.

Pelatihan manajemen keuangan ini diharapkan mampu menjadi rencana pemecahan masalah yang efektif. Dengan adanya pendampingan, masyarakat desa akan lebih terlatih dalam mengelola pendapatan rumah tangga secara sistematis. Hal ini dapat menumbuhkan budaya menabung, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan, serta mengurangi kebiasaan konsumtif yang tidak produktif. Selain itu, pelatihan juga dapat membekali masyarakat dengan keterampilan dasar yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha kecil, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pelatihan manajemen keuangan rumah tangga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Tampa Kurra. Secara khusus, penelitian ini ingin mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan, keterampilan menyusun anggaran, kemampuan mencatat transaksi sederhana, serta perubahan perilaku keuangan setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berorientasi pada solusi praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Dari sisi teoritik, penelitian ini didasarkan pada konsep literasi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Teori perilaku keuangan (behavioral finance) juga menegaskan bahwa pemahaman keuangan berhubungan erat dengan perilaku seseorang dalam mengatur sumber daya ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kesadaran finansial masyarakat dan berdampak positif pada kesejahteraan rumah tangga (Remund, 2010; Herdjiono & Damanik, 2016). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipandang sebagai keterampilan hidup (life skill) yang sangat penting, terutama bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam konteks manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya menekankan pada kemampuan individu, tetapi juga pada terbentuknya budaya kolektif

dalam mengelola sumber daya secara bijak. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan, rumah tangga diharapkan lebih siap menghadapi dinamika ekonomi dan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa secara keseluruhan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dua sisi. Pertama, manfaat akademis berupa kontribusi pada literatur mengenai literasi keuangan rumah tangga, khususnya di wilayah pedesaan. Kedua, manfaat praktis berupa model pelatihan manajemen keuangan yang dapat direplikasi di desa lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekaligus memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tentang “Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan di Desa Tampa Kurra” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Harapannya, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi program-program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi rumah tangga, serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana (mixed method). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga sekaligus mengukur peningkatan literasi keuangan peserta setelah kegiatan berlangsung. Desain penelitian lebih menekankan pada penelitian tindakan (action research) karena bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di masyarakat.

Sasaran penelitian adalah rumah tangga yang berdomisili di Desa Tampa Kurra. Populasi penelitian mencakup seluruh kepala keluarga di desa tersebut, namun penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35 peserta yang dipilih secara purposive. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan rumah tangga yang memiliki tingkat pendapatan beragam, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi nyata masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, observasi langsung pada saat pelatihan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa peserta untuk menggali pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Ketiga, penyebaran kuesioner sederhana sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) yang meliputi kemampuan mengelola pendapatan, menabung, mencatat transaksi, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang.

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, yakni perhitungan persentase dan peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjaga keabsahan data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara.

Penelitian dilaksanakan di Desa Tampa Kurra selama dua bulan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap kegiatan sangat penting, karena peneliti sekaligus bertindak sebagai fasilitator pelatihan, pengamat, dan pengumpul data. Validitas hasil penelitian diperkuat melalui keterlibatan informan kunci, seperti aparat desa dan tokoh masyarakat, yang memberikan pandangan tambahan mengenai dampak pelatihan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan manajemen keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan rumah tangga di Desa Tampa Kurra, baik dari sisi peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku keuangan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peningkatan Pengetahuan Dasar Keuangan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (74%) memiliki pemahaman yang rendah mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta fungsi pencatatan transaksi. Setelah pelatihan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan signifikan, di mana 85% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai konsep tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kesadaran dasar keuangan rumah tangga.

2. Keterampilan Penyusunan Anggaran Rumah Tangga

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak pernah membuat rencana anggaran bulanan secara tertulis. Namun, setelah diberikan simulasi dan praktik penyusunan anggaran, 80% peserta berhasil membuat rancangan anggaran sederhana yang mencakup alokasi untuk kebutuhan pokok, tabungan, serta cadangan darurat. Peserta juga mulai menyadari pentingnya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan agar tidak mengalami defisit keuangan.

3. Penerapan Pencatatan Keuangan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan. Sebanyak 70% peserta mulai rutin mencatat transaksi harian, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Mereka mengaku pencatatan membantu dalam mengendalikan pengeluaran dan memantau penggunaan uang. Walaupun demikian, masih ada sebagian peserta yang mengalami kesulitan konsisten dalam melakukan pencatatan karena faktor kebiasaan dan keterbatasan waktu.

4. Perubahan Sikap terhadap Perencanaan Keuangan

Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap peserta terhadap perencanaan keuangan juga mengalami perubahan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menganggap bahwa perencanaan keuangan tidak terlalu penting dalam kehidupan rumah tangga. Namun setelah pelatihan, wawancara menunjukkan adanya pergeseran pandangan, di mana peserta merasa lebih yakin bahwa perencanaan keuangan dapat membantu mengurangi kesulitan ekonomi. Hal ini tampak dari meningkatnya minat untuk menabung dan menyiapkan dana darurat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan rumah tangga di Desa Tampa Kurra mampu meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan rumah tangga.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Dengan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, masyarakat dapat lebih rasional dalam menggunakan sumber daya yang terbatas.

Kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga juga menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh Herdjiono dan Damanik (2016), yang menemukan bahwa keterampilan penyusunan anggaran berdampak pada kontrol pengeluaran dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik penyusunan anggaran sederhana dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif, bahkan di lingkungan pedesaan dengan tingkat pendidikan dan akses informasi terbatas.

Penerapan pencatatan keuangan yang mulai dilakukan oleh sebagian besar peserta menandakan adanya perubahan perilaku ke arah lebih disiplin. Hal ini mendukung konsep behavioral finance, yang menekankan bahwa perilaku keuangan dapat dibentuk melalui intervensi edukasi dan pengalaman praktis. Meskipun belum semua peserta konsisten, adanya kesadaran awal merupakan langkah penting menuju pembiasaan jangka panjang.

Sementara itu, perubahan sikap terhadap pentingnya perencanaan keuangan menunjukkan adanya internalisasi nilai yang diperoleh dari pelatihan. Menurut Remund (2010), literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang sikap dan keyakinan yang memengaruhi perilaku keuangan sehari-hari. Dengan meningkatnya sikap positif terhadap perencanaan, masyarakat desa lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan membangun ketahanan finansial keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat teori bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan berbasis partisipatif. Temuan lapangan juga memberikan kontribusi praktis berupa model pelatihan yang efektif diterapkan di tingkat rumah tangga. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan berupa konsistensi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan perlu dilakukan agar dampak pelatihan lebih maksimal dan berjangka panjang. Dengan demikian, penelitian

ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memberikan dasar untuk memodifikasi pendekatan pelatihan keuangan rumah tangga yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi pedesaan.



Gambar 1. Foto Bersama setelah kegiatan Selesai

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan di Desa Tampa Kurra. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, keterampilan menyusun anggaran sederhana, serta kesadaran pentingnya pencatatan transaksi harian. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif terhadap perencanaan keuangan, yang mendorong munculnya perilaku lebih rasional dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan secara efektif melalui pelatihan berbasis partisipatif yang menekankan pada praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan keuangan pada masyarakat pedesaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan berorientasi jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bahwa model pelatihan manajemen keuangan rumah tangga dapat dijadikan strategi pemberdayaan masyarakat desa untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku keuangan peserta lebih konsisten serta dapat diwariskan sebagai budaya ekonomi rumah tangga di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Pemerintah Desa Tampa Kurra Kecamatan tabulahan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat dan masyarakat desa yang telah

memberikan dukungan, partisipasi, serta keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga.

Penghargaan juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mamuju (UNIMAJU) atas dukungan moril dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan dosen, mahasiswa pendamping, serta pihak lain yang turut membantu, baik dalam proses pelaksanaan maupun dalam pengumpulan data penelitian.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan dapat bernilai ibadah dan memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang literasi dan manajemen keuangan rumah tangga..

Referensi :

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2019–2024 (Revisit)*. Jakarta: OJK.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Fatimah, S., & Jariah, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan: Studi pada rumah tangga di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–132.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.